

**BAB III**  
**PROFIL PEMBINAAN MENTAL KODAM II/SRIWIJAYA**  
**(BINTALDAM II/SWJ)**

**A. Sejarah Satuan Bintaldam II/Sriwijaya<sup>110</sup>**

1. Sekitar Pembentukan

a) Latar Belakang Pembentukan.

Latar belakang sejarah lahirnya Pembinaan Mental Angkatan Darat tidak terlepas dari awal perkembangan pembentukan TNI, yang ditandai dengan pengambilan Sumpah Jenderal Sudirman pada tanggal 25 Mei 1946 sebagai Panglima Besar Tentara. Saat itu beliau mengatakan bahwa “Pendidikan agama dalam Angkatan Perang Republik Indonesia merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan”. Momentum ini mengilhami lahirnya Dinas Agama dalam TNI sebagai cikal bakal/embrio Disbintalad yang sekarang menjadi Disbintalad, yang

---

<sup>110</sup> Data Bintaldam II Sriwijaya, Sejarah satuan Bintaldam II/Sriwijaya Palembang, hlm. 2

kemudian setiap tahun kita peringati sebagai hari jadi Bintel Angkatan Darat.

Hari jadi Pembinaan Mental diperingati setiap tanggal 25 Mei, berdasarkan Surat Keputusan Kasad No : Skep/691/VII/1986 tanggal 30 Juli 1986, tentang penetapan hari jadi Pembinaan Mental yaitu tanggal 25 Mei 1946 maka seluruh jajaran Pembinaan Mental ditingkat Balakpus maupun Kotama, harus memperingati hari jadinya pada setiap tanggal 25 Mei.

b) Pemrakarsa.

Sejarah lahirnya Pembinaan Mental Angkatan Darat tidak terlepas dari awal perkembangan pembentukan TNI, yang ditandai dengan pengambilan Sumpah Jenderal Sudirman pada tanggal 25 Mei 1946 sebagai Panglima Besar Tentara. Saat itu beliau mengatakan bahwa "Pendidikan agama dalam Angkatan Perang Republik Indonesia merupakan hal yang tidak boleh ditinggalkan". Momentum ini mengilhami lahirnya Dinas Agama dalam TNI yang sekarang menjadi

Disbintalad, juga menjadi tokoh yang pertama memprakarsai berdirinya Pembinaan Mental Angkatan Darat, yang kemudian setiap tahun kita peringati sebagai hari jadi Bintal Angkatan Darat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. 59/MP/1949 tanggal 3 September 1949 ditetapkan berdirinya Urusan Agama pada Staf "A" Kementerian Pertahanan RI, meliputi: Seksi Administrasi, Seksi Urusan Agama Islam dan Seksi Urusan Agama Kristen.

c) Proses Pembentukan Awal (1946-1955)

Setelah diikrarkannya Sumpah Anggota Pimpinan Tentara (25 Mei 1946) Pangsar Jenderal Sudirman segera membentuk Pejabat Pendidikan Keagamaan Tentara untuk kesatuan-kesatuan yang ada di Pulau Sumatera. Pada tahap berikutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan RI Nomor : 59/NP/1949 tanggal 3 November 1949 ditetapkan berdirinya Bagian Urusan

Agama pada Staf “A” Kementerian Pertahanan RI bagian  
Urusan Agama meliputi :<sup>111</sup>

- 1) Seksi Administrasi
- 2) Seksi Urusan Agama Islam
- 3) Seksi Urusan Agama Kristen

(Katolik/Protestan)

Sesuai dengan Penetapan Sementara Kepala Staf  
“A” Angkatan Darat Nomor : 113/Pnt/SA/50 tanggal 23  
Februari 1950 Bagian Urusan agama diganti namanya  
menjadi Dinas Agama yang terdiri dari :<sup>112</sup>

- 1) Bagian Umum
- 2) Bagian Islam
- 3) Bagian Protestan

Perkembangan selanjutnya memasuki tahun 1951  
Dinas Agama diganti namanya menjadi Jawatan Agama  
yang struktur organisasinya sama dengan pada masa  
Dinas Agama. Sementara itu Instruksi KSAD Nomor :

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, hlm.3

<sup>112</sup> *Ibid.*

37/KSAD/instr/52/tanggal 20 Maret 1952 Staf “A” Angkatan Darat namanya diganti menjadi Ajudan Jenderal.

Berdasarkan Surat Penetapan Kepala Ajudan Jenderal Nomor : 305/Pnt/Ajen/1952 Jawatan Agama diganti namanya menjadi Corps Pemeliharaan Rohani Angkatan Darat (CPRAD) yang meliputi :

- 1) CPRAD bagian Islam
- 2) CPRAD bagian Protestan
- 3) CPRAD bagian Katolik

Untuk memenuhi kebutuhan organisasi di jajaran Kodam II/Sriwijaya dalam rangka pembinaan mental terhadap prajurit dan PNS, maka untuk wilayah Kodam II/Sriwijaya dibentuklah jawatan yang mengurus bidang Rohani Kodam, berdasarkan Skep Kasad tentang pembentukan dinas jawatan yang disingkat Rohdam, maka untuk wilayah Kodam II/Sriwijaya dibentuklah jawatan yang mengurus bidang Rohani Kodam berdasarkan :

1)Skep Kasad No : Skep / 45 / VII / 1979 tanggal 9 Juli 1979 tentang organisasi Bintaldam IV/Sriwijaya, kemudian Skep Kasad No : Skep / 6 / III /1980 tanggal 19 Maret 1980, tentang Daftar susunan personel dan peralatan Dinas Pembinaan Mental Komando Daerah Militer.

2)Skep Pangdam II/Sriwijaya No : Skep / 26 / III / 1980 tentang organisasi/DSPP Bintaldam IV/Sriwijaya, kemudian Skep Pangdam II/Sriwijaya No : Skep / 136 / XII / 1980 tanggal 29 Desember 1980 tentang daftar susunan personel dan peralatan Dinas Pembinaan Mental Kodam II/Sriwijaya.

#### **B. Dislokasi Bintaldam II/Sriwijaya<sup>113</sup>**

Satuan Bintaldam II/Sriwijaya (Swj) sejak mulai berdiri sampai dengan sekarang sudah mengalami beberapa kali pindah kantor/tempat dengan menyesuaikan perkembangan dan Kebijakan pimpinanKodam II/Swj.Pada

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, hlm.4

tahun 2011 s.d 2014 Bintaldam II/Swj berkantor di Makodam II/Swj bergabung dengan satuan balak satu atap dan Staf umum Makodam II/Swj di jalan Jenderal Sudirman km 2,5 Palembang. Pada Tanggal 2 Januari 2014 s.d sekarang kantor Bintaldam II/Swj berada di Jl. Zaenal Abidin Fikri bersebelahan dengan UIN Raden Fatah km 3,5 Palembang, menempati kantor Eks Jasdram II/Swj.

Dengan terpisahnya Kantor Bintaldam II/Swj dengan Makodam II/Swj maka satuan Bintaldam II/Swj dituntut untuk lebih leluasa berkreasi dan inovasi sehingga Bintaldam II/Swj dapat lebih maju dan profesional dalam melaksanakan tugas dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam II/Swj.

### **C. Periode Perkembangan Bintaldam II/Sriwijaya<sup>114</sup>**

#### **1. Perkembangan Organisasi Bintaldam II/Sriwijaya.**

Perkembangan organisasi Bintaldam II/Sriwijaya sesuai dengan perkembangan dan perubahan organisasi di tingkat atas atau di tingkat bidang pembinaan mental TNI AD.

---

<sup>114</sup> *Ibid.*, hlm.5

Sejarah perkembangan Angkatan Perang Republik Indonesia itu sendiri, Menteri Pertahanan Letnan Jenderal Hamengkubuwono IX mengeluarkan penempatan MP Nomor : 59 / MP / 1946 tanggal 3 Nopember 1946 memutuskan terbentuknya Dinas Agama pada Staf " A ", Kementerian Pertahanan, kedudukan Ibu Kota RI adalah Yogyakarta. Penempatan ini berupa penyatuan badan-badan pemeliharaan keagamaan yang bercorak ragam yang tumbuh dan berkembang sejak tahun 1946 di kesatuan-kesatuan TKR, TRI, TNI di seluruh Indonesia.

Tanggal 23 Pebruari 1950 Dinas Agama berubah menjadi Corps Rohani Angkatan Darat ( CPAD ) dengan Surat Keputusan Kasad No : Skep / 37 / KASAD / KPTS / 1952, bersama dengan perubahan tersebut, di TT - II Swj Urusan Agama Islam juga berubah termasuk Staf Ajudan Jenderal menjadi TRIAD TT II Sriwijaya.

Pada Tahun 1958 CPRAD berubah menjadi tiga unsur yaitu PUSROHAD (Pusroh Islam, Pusroh Katolik, Pusroh Protestan ) Sejalan dengan perubahan tersebut, maka

CPRAD TT II Sriwijaya berubah menjadi ROHDAM IV/SWJ sampai tahun 1980.

Pada tahun 1980 perubahan nama Rohdam IV/Sriwijaya menjadi Bintaldam II/Sriwijaya, dengan dasar-dasar sebagai berikut :<sup>115</sup>

- a) Skep Kasad No : Skep / 45 / VII / 1979 tanggal 9 Juli 1979 tentang organisasi Bintaldam IV/Sriwijaya, kemudian Skep Kasad No : Skep / 6 / III /1980 tanggal 19 Maret 1980, tentang Daftar susunan personel dan peralatan Dinas Pembinaan Mental Komando Daerah Militer.
- b) Skep Pangdam II/Swj No : Skep / 26 / III / 1980 tentang organisasi/DSPP Bintaldam IV/Swj, kemudian Skep Pangdam II/Swj No : Skep / 136 / XII / 1980 tanggal 29 Desember 1980 tentang Daftar susunan personel dan peralatan Dinas Pembinaan Mental Kodam IV/Swj.

---

<sup>115</sup> *Ibid.*, hlm.6

c) Skep Kasad no : Skep / 15 / IV / 1985 tanggal 25 April 1985 tentang Organisasi / DSPP Bintaldam II/Swj, kemudian Skep Pangdam II/Swj No : Skep/1256 / XI / 1985 tanggal 27 Nopember 1985 tentang pengesahan dan berlakunya organisasi / DSPP Bintaldam II/Swj, kemudian pada tahun 1985 terjadi likuidasi. Sesuai Sprin Pangdam II/Swj No : Sprin / 1197 / VI / 1985 tanggal 10 Juni 1985 tentang diadakannya likuidasi antara Jarahdam II/Swj bergabung dengan Bintaldam II/Swj.

#### **D. Visi dan Misi Bintaldam II Sriwijaya Palembang<sup>116</sup>**

##### 1. Visi

Menjadikan personel Bintaldam II Sriwijaya yang solid profesional serta dicintai rakyat menjadi motor menggerak terbentuknya prajurit sapta marga sumpah prajurit dan panca prasetya korpri yang bermental tangguh.

##### 2. Misi

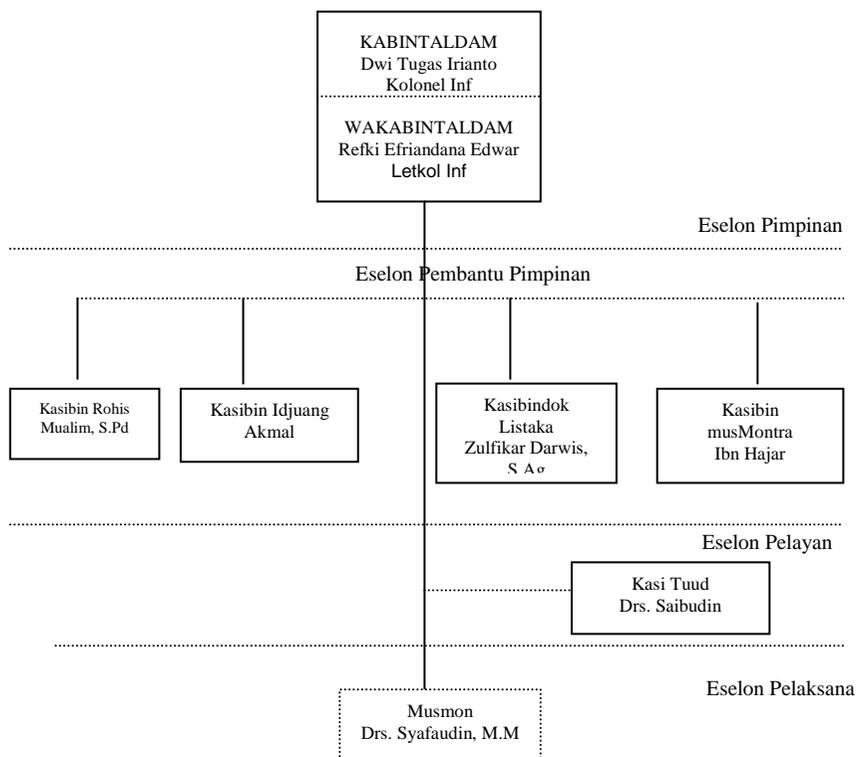
---

<sup>116</sup> Data Bintaldam II Sriwijaya Palembang, hlm.20

Mewujudkan prajurit, PNS dan keluarganya yang memiliki keunggulan dalam moral, beriman bertaqwa dan berakhlak mulia serta nasionalis diwujudkan dengan semangat juang yang tinggi juga militan melaluipem binaan mental rohani, ideologi dan kejuangan.

#### E. Struktur Organisasi Bintaldam II/Sriwijaya Palembang<sup>117</sup>

TABEL I



<sup>117</sup> *ibid.* hlm. 8

## **F. Tugas Pokok Pembinaan Mental Kodam II/Sriwijaya<sup>118</sup>**

### **1. Pembinaan Rohani**

Pembinaan Mental merupakan upaya ke arah peningkatan mutu prajurit demi terlaksanakannya tugas pokok TNI AD yang berdaya guna serta meliputi segala usaha, tindakan dan kegiatan dalam membentuk dan memelihara ketahanan mental prajurit terhadap berbagai tantangan dalam hubungannya dengan tempat, waktu dan kondisi berdasarkan Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Pembinaan Mental tersebut harus terus menerus serta senantiasa perlu disempurnakan dan ditingkatkan agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan mental. Aspek motivasi yang perlu diresapkan oleh prajurit, salah satunya adalah religious/nilai-nilai keagamaan karena merupakan sumber untuk menumbuhkan sikap mental yang kuat dalam menghadapi dan menanggulangi segala hambatan dan

---

<sup>118</sup>*Ibid.* Hlm. 14-16

ancaman yang membahayakan keselamatan dan kelangsungan hidup bangsa.

Internalisasi nilai-nilai agama, sikap, tingkah laku dan kepribadian prajurit sebagai pencerminan dari ketakwaan merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan kepribadian prajurit Kodam II/Sriwijaya ke arah yang positif dalam melaksanakan dharma bhakti/pengabdian.

Berdasarkan Pancasila khususnya sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan UUD 1945 pasal 29, maka pembinaan rohani diarahkan kepada pembinaan ketakwaan, moral, budi pekerti yang dilandasi oleh keyakinan agama yang dianutnya.

Pembinaan rohani berusaha dan bertujuan agar setiap prajurit Kodam II/Sriwijaya mampu menunjukkan sikap mental, moral dan budi pekerti yang luhur sesuai dengan tuntunan agama masing-masing. Pembinaan rohani berusaha menumbuhkan dan memelihara keyakinan pada setiap prajurit Kodam II/Sriwijaya agar sadar akan dirinya sebagai insan manusia yang dapat menunjukkan pengabdianya

secara baik kepada Tuhan, sesama manusia, pada masyarakat dan negara serta kepada diri sendiri.

## 2. Pembinaan Mental Ideologi

Pembinaan Mental Ideologi merupakan salah satu aspek pembinaan mental yang diselenggarakan Bintaldam II/Sriwijaya Pembinaan Mental Ideologi mendapat prioritas dan proporsi yang sama dalam melaksanakannya. Selain pembinaan rohani dan pembinaan tradisi kejuangan. Pembinaan mental ideologi yang terus menerus dan berlanjut diharapkan mampu mengantarkan prajurit pada kualitas hidup yang sesuai dengan Pancasila dan terus menerus akan menebalkan jiwa kejuangan yang tinggi serta menyatukan konsep-konsep yang baik atau pandangan yang jelas, tepat, efektif dalam hidup sehari-hari.

Pancasila merupakan dasar dalam penyelenggaraan pembinaan mental ideologi karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan dan pedoman penting untuk pembinaan mental selain Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 Wajib TNI dan 11 Azaz kepemimpinan

TNI. Hal di atas senantiasa dikembangkan dan dijabarkan agar kemampuan dan kejuangan yang dimiliki oleh setiap prajurit TNI AD tetap terpelihara dan meresap dalam sanubarinya. Metode yang digunakan dalam pembinaan mental ideologi bagi seorang prajurit ialah melalui santiaji dan santikarma. Secara garis besar kegiatan santiaji meliputi antara lain, meresapkan : Isi Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, Doktrin Hankamnas dan perjuangan TNI/TNI AD, Tridek serta sejarah perjuangan TNI AD. Sedangkan kegiatan santikarma secara garis besar meliputi kegiatan-kegiatan operasi bhakti, kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus kedisiplinan.

Pelaksanaan pembinaan mental ideologi senantiasa dilaksanakan secara terpadu dan terus menerus baik perorangan maupun kolektif. Hal ini perlu agar seorang prajurit dimanapun berada senantiasa teguh dan kuat dalam kepribadiannya.

### 3.Pembinaan Kejuangan

Sejarah tidak dapat melepaskan diri dari realita masa sekarang dan perspektifnya masa depan. Tanpa berpijak pada kenyataan hari sekarang dan tanpa memperhitungkan pada kecenderungan yang akan terjadi di hari kemudian, maka sejarah hanya akan merupakan tinjauan masa silam saja yang bersifat statis.

Bertitik tolak dari sejarah militer sebagai sarana pemupukan semangat keprajuritan, maka dalam rangka pembinaan motivasi juang prajurit TNI AD, khususnya pelestarian nilai-nilai 45 dan nilai-nilai TNI 45, sejarah militer adalah hal yang penting. Hal ini penting mengingat bahwa tujuan pokok pengembangan moril dan jiwa kesatuan adalah tercapainya moril dan jiwa korsa kesatuan berlandaskan nilai-nilai '45 yang tinggi dimana setiap anggota atas dasar kesadaran tersendiri meletakkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban.

Sesuai dengan pentingnya sejarah yang mengandung tiga dimensi sekaligus yakni masa silam, sekarang dan akan

datang dalam arti bahwa penyelidikan sejarah masa silam dari realitas waktu sekarang dan perspektifnya di masa depan, maka sejarah TNI AD merupakan faktor yang penting dalam pembinaan motivasi juang prajurit lebih-lebih bila dilihat dari fungsi sejarah TNI AD secara inspiratif yaitu merupakan sarana untuk pembinaan tradisi, semangat juang, sifat kepemimpinan serta jiwa korsa. Dengan demikian pembinaan tradisi kejuangan semacam “alat kontrol” sekaligus “obat” yang mujarab bagi prajurit di masa kini dan mendatang, karena dengan mempelajari sejarah bangsa, prajurit yang tengah berjuang pada jaman sekarang, dihibur dan diteguhkan keberaniannya, dengan didasarkan kepada motivasi hendak meneruskan semangat dan cita-cita para pahlawan/pejuang yang telah rela berkorban demi kemerdekaan bangsa.

4. Pembinaan Kesejarahan. Pembinaan kesejarahan meliputi lima aspek kesejarahan untuk melestarikan nilai '45 dan nilai-nilai TNI '45, yaitu :

a) Dokumentasi

- b) Penulisan Sejarah
- c) Perpustakaan
- d) Museum Monumen
- e) Tradisi

Semenjak adanya likuidasi organisasi tahun 1985, Bintaldam II/Sriwijaya berusaha untuk mengembangkan lima aspek tersebut secara optimal. Bintaldam II/Sriwijaya sebagai suatu organisasi militer yang bergerak dalam bidang pembinaan mental prajurit Bintaldam II/Sriwijaya, perlu membekali anggotanya dengan fungsi utama Pembinaan Mental yaitu : pembinaan Mental Rohani, Pembinaan Mental Ideologi dan Pembinaan Tradisi Kejuangan serta Kesejarahan. Secara lebih luas Bintaldam II/Sriwijaya juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemantapan jiwa kejuangan prajurit jajaran Kodam II/Sriwijaya khususnya dan pegawai negeri sipil umumnya. Untuk mendukung terlaksananya fungsi tersebut, Bintaldam II/Sriwijaya melaksanakan program

pendidikan dan latihan baik personel Bintal sendiri maupun personel satuan jajaran kodam II/Sriwijaya dan PNS-nya.

### **G. Tugas-tugas lain yang dilaksanakan Pembinaan Mental**

#### **Kodam II/Sriwijaya.<sup>119</sup>**

##### 1. Melaksanakan AMD/TMMD

Dalam setiap kegiatan TMMD yang dilakukan oleh Kodam II/Sriwijaya, Bintaldam II/Sriwijaya selalu dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang bersifat nonfisik ini dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh komando atas dalam bentuk penyuluhan pada masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu wahana bentuk pembinaan teritorial terbatas yang dilakukan oleh satuan Bintaldam II/Sriwijaya.

##### 2. Mengadakan Safari Bintal.

Pelaksanaan safari Bintal yang dilakukan berpedoman pada ST Kasad Nomor ST/274/2006 tanggal 29 November 2006 tentang Peningkatan Peran Bintal dalam Pembinaan Satuan dan Fungsi Komandan satuan dalam pelaksanaan

---

<sup>119</sup>*Ibid.* hlm. 17

Bintal sebagai Fungsi Komando di satuan. Salah satu tujuan utama dalam kegiatan BFK ini adalah memacu peran Binsat dalam menerapkan bintal fungsi komando guna mencegah dan menanggulangi pelanggaran anggota di satuan serta untuk memperbaiki kondisi mental prajurit, sehingga terwujud mental yang tangguh dalam melaksanakan tugas.

### 3. Melaksanakan Penataran Bintara Pembantu Rohaniwan TNI AD.

Untuk mendukung kelancaran tugas di bidang rohani, Bintaldam II/Sriwijaya melaksanakan penataran Bintara Pembantu Rohani, sesuai dengan program yang diselenggarakan komando atas. Tujuan diadakan penataran ini agar para Bintara memiliki kemampuan di bidang rohani dan dapat melaksanakan pembinaan mental disatuan masing-masing, sehingga dapat mengeliminir pelanggaran di satuan.

### 4. Pembinaan Teritoial Terbatas.

Untuk mendukung tugas TNI AD dalam upaya kemanunggalan TNI Rakyat, Bintaldam II/Sriwijaya melaksanakan pembinaan Teritorial terbatas, sesuai dengan

program yang diselenggarakan komando atas baik bidang Fisik maupun non Fisik.

a) Kegiatan Fisik

- 1) Karya Bhakti
- 2) Bakti TNI
- 3) GNIB
- 4) Pembuatan jamban bagi masyarakat.

b) Kegiatan Non Fisik

- 1) Khutbah jumat di masjid masjid, gereja dan pura
- 2) Ceramah ceramah di masyarakat.
- 3) Komunikasi Sosial
- 4) Bakti Sosial (kunjungan ke panti Asuhan)

Tujuan diadakan pembinaan satuan Non Kowil ini agar terjadi hubungan yang baik antara TNI AD dengan masyarakat.

5. Manunggal Keagamaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan prajurit kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kodam

II/Swj melaksanakan kegiatan Manunggal Keagamaan dengan masyarakat di sekitar garnizun Palembang.

Kegiatan ini pertama kalinya digagas oleh Pangdam II/Swj Mayor Jenderal TNI Syahrial BP Peliung pada tahun 2004. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulannya di rumah ibadah yang berbeda-beda di wilayah Kodam II/Swj, khususnya wilayah Garnizun Palembang. Kegiatan yang sama juga dilaksanakan di wilayah Korem dan Kodim jajaran Kodam II/Swj.

Apresiasi masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan Manunggal Keagamaan Kodam II/Swj dan Bintal sebagai penanggung jawab kegiatan.

Kegiatan Manunggal keagamaan ini tidak hanya diikuti oleh personel Kodam II/Swj, melainkan juga melibatkan personel Polda Sumsel dan jajarannya, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemkot/Kabupaten, Perguruan Tinggi Negeri dan swasta, BUMN/BUMD serta masyarakat.